

PENERAPAN METODE *EXAMPLES NONEXAMPLES* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PETUNJUK

(Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung
Tahun Ajaran 2013/2014)

Supraini Rezkita

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: rezkita_s@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis petunjuk. Salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan guru kurang tepat. Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *examples nonexamples*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis petunjuk sebelum dan sesudah menggunakan metode *examples non examples*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *Control Group Pretest-Posttest*. Data penelitian berupa hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menulis petunjuk siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian setelah menguji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata nonparametrik *Mann-Whitney* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis petunjuk sebelum dan sesudah menggunakan metode *examples nonexamples*. Artinya, metode *examples nonexamples* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Kata kunci: Metode, *examples nonexamples*, menulis petunjuk

Abstract

This research is motivated by student difficulties in learning writing, writing direction by purposely. One reason is the technique used by teacher is less precise. One alternative techniques that can be used is examples nonexamples method. The purpose of this research to know the presence or absence of significant difference between the students ability before and after using examples nonexamples method. The research method used was quasi experimental method by the research designs Control Group Pretest-Posttest. The research data in the form of pre-test and post-test results of the students ability in write direction, the observation of teacher and students activitie. The results after testing the hypothesis using two different test average nonparametric Mann-Whitney is presence of significant difference

between the students ability before and after using examples nonexamples method. It means, the examples nonexamples method is effective to used in learning writing direction.

Keywords: method, examples nonexamples, write direction

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menduduki peringkat paling sulit yang dirasakan oleh siswa. Hal tersebut juga pernah diakui oleh Nurgiyantoro (2001:296) yang mengemukakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan lainnya, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai, bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia khususnya jenjang SMP yang menunjukkan bahwa umumnya hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran menulis memang dialami siswa. Hambatan yang dimaksud di antaranya adalah siswa kesulitan dalam: (1) menemukan ide atau gagasan, (2) mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang utuh, (3) menggunakan bahasa yang efektif, (4) mengaplikasikan EYD, dan (5) menulis kalimat dengan penggunaan kata dan struktur kalimat yang benar.

Berkaitan dengan perihal pembelajaran menulis di sekolah, Yamin (2011: 5) pernah mengungkapkan sebuah konsep tentang proses KBM di kelas. Yamin mengungkapkan bahwa membelajarkan adalah membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkan ia berpikir sendiri. Pendapat ini secara tidak langsung mengingatkan guru agar lebih berhati-hati dan kreatif memilih pendekatan, teknik/metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Jika dikaitkan dengan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis seperti yang disebutkan di atas, yang akan menampakkan kontribusi langsung dalam proses pembelajaran adalah perihal penggunaan teknik/metode pembelajaran, karena penggunaan suatu teknik/metode pembelajaran akan memengaruhi tahapan-tahapan dalam alur KBM di kelas. Hal tersebut akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa dalam melakukan, menyerap maupun memahami suatu konsep materi. Dilatarbelakangi oleh argumen tersebut,

sebagai pembuktian, dibutuhkan sebuah penelitian untuk melihat efektivitas penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran menulis.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, kompetensi dasar yang dipilih adalah menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Kenyataannya, pada pembelajaran menulis petunjuk, tidak semua siswa mampu menceritakan sebuah petunjuk secara kronologi dengan bahasa yang baik dan benar. Akibatnya, sebuah petunjuk sukar untuk dipahami, sedangkan menulis dan memahami petunjuk merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikenal dengan *examples nonexamples*. Taufik (2011:145) menjelaskan bahwa *examples nonexamples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh tersebut didapat dari kasus/ gambar yang relevan dengan KD. Jika diterjemahkan, metode tersebut menjadi metode contoh (dan) bukan contoh. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode ini berangkat dari contoh baik itu contoh yang benar maupun contoh yang salah. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam membandingkan dan memahami konsep yang berhubungan dengan penulisan sebuah petunjuk.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah penulis lakukan, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis petunjuk sebelum dan sesudah menggunakan metode *examples nonexamples*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari sepuluh kelas yang ada, sampel yang dipilih yaitu kelas VIII-J sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-I sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan saran guru bahasa Indonesia di sekolah yang mengetahui kemampuan kelasnya masing-masing. Jumlah siswa tiap kelas yaitu 41 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas

kontrol. Namun, karena sesuatu dan lain hal, data siswa yang bisa digunakan dalam penelitian sebanyak 38 siswa kelas eksperimen dan 37 siswa kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *Control Group Pretest-Posttest*. Data penelitian berupa hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menulis petunjuk siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang diperoleh akan diperiksa, diteliti, dan ditabulasikan kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data yang diuji lebih dari 30 buah dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Data yang berdistribusi normal diuji homogenitas variansnya menggunakan uji statistik *Levene*. Setelah itu, karena data pascates tidak berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata nonparametrik *Mann-Whitney* yang dibantu dengan SPSS 17.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tes awal pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa 53% siswa masih berada pada kategori "sangat kurang" (0 - 54), 29% siswa berada pada kategori "kurang" (55 - 64) dan 18% siswa berada pada kategori "cukup" (65- 74). Pada tes awal kelas eksperimen, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "baik" (75 - 84) dan kategori "sangat baik" (85-100). Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa 54 % siswa masih berada pada kategori "sangat kurang"(0 - 54), 35% siswa berada pada kategori "kurang" (55 - 64) dan 11% siswa berada pada kategori 'cukup'(65-74). Pada tes awal kelas kontrol, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "baik" (75 - 84) dan kategori "sangat baik" (85-100).

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tes akhir pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa 24 % siswa masih berada pada kategori "kurang" (55 - 64), 39% siswa berada pada kategori "cukup" (65- 74), dan 37% siswa berada pada kategori "baik" (75 - 84). Pada tes akhir kelas eksperimen,

belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan dan kategori “sangat baik” (85–100), tetapi sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori “sangat kurang” (0 – 54). Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tes akhir pada kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa 29% siswa masih berada pada kategori “sangat kurang” (0 – 54), 19 % siswa berada pada kategori “kurang” (55 – 64), 24 % siswa berada pada kategori “cukup” (65– 74), dan 27% siswa berada pada kategori “baik” (75 – 84). Pada tes akhir kelas eksperimen, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan dan kategori ‘sangat baik’ (85–100). Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis petunjuk siswa di kelas eksperimen dan kontrol sangat bervariasi.

Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat tes awal adalah 72 sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Median saat tes awal adalah 55 dan rata-rata kemampuan menulis petunjuk siswa pun masih tergolong kurang yaitu sebesar 56. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis petunjuk menggunakan teknik *examples nonexamples*, terdapat kenaikan nilai siswa pada saat tes akhir. Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat tes akhir adalah 84, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 62. Median saat tes akhir adalah 72 dan rata-rata kemampuan menulis petunjuk siswa pun sudah tergolong cukup baik yaitu sebesar 72. Selisih kenaikan nilai rata-rata dari tes awal ke tes akhir sebesar 16 angka.

Sementara itu, di kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh pada saat tes awal adalah 70 sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 42. Median tes awal kelas kontrol adalah 54 dan rata-rata kemampuan menulis petunjuk siswa pun masih tergolong kurang yaitu sebesar 55. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis petunjuk tanpa menggunakan metode *examples nonexamples*, terdapat kenaikan nilai siswa pada saat tes akhir. Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat tes akhir adalah 81, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Median tes akhir kelas kontrol adalah 64 dan rata-rata kemampuan menulis petunjuk siswa pun sudah tergolong cukup baik yaitu sebesar 65. Selisih kenaikan nilai rata-rata dari tes awal ke tes akhir sebesar 10 angka.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode *examples nonexamples*, secara umum

kedua observer menilai penampilan guru mengajar sudah sangat baik. Nilai rata-ratanya sebesar 3,7. Angka tersebutlah yang menunjukkan bahwa penampilan guru dalam menerapkan metode *examples nonexamples* berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi yaitu 3,85 pada aspek guru menggunakan metode *examples nonexamples* sesuai dengan sasaran indikator dan aspek metode *examples nonexamples* membantu guru dalam kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan skor terendah yaitu 3,5 pada aspek guru memerhatikan sistematika penggunaan metode *examples nonexamples* sesuai dengan tuntutan standar kompetensi. Namun, skor 3,5 tersebut masih tergolong sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode *examples nonexamples*, dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa dari kedua observer adalah 3,5. Angka tersebut berarti bahwa respon siswa terhadap penerapan metode *examples nonexamples* tergolong sangat baik. Skor tertinggi sebesar 3,7 dan skor terendah sebesar 3,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode *examples nonexamples* dan siswa cukup menunjukkan rasa senang mengikuti pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode *examples nonexamples*.

Pembahasan

Penilaian kemampuan siswa dalam menulis petunjuk mengacu pada empat aspek yaitu sebagai berikut.

- a. Kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan penyampaian.
- b. Keefektifan bahasa yang meliputi penggunaan kalimat perintah dan kalimat efektif.
- c. Pemilihan diksi yang mencakup penggunaan kata hubung, kata kerja imperatif, dan kata penunjuk waktu.
- d. Penggunaan ejaan.

Kemampuan Menulis Petunjuk Siswa sebelum Menggunakan Metode *Examples Nonexamples* di Kelas Eksperimen dan Tanpa Menggunakan Metode *Examples Nonexamples* di Kelas Kontrol

Gambaran kemampuan siswa menulis petunjuk didapatkan setelah melaksanakan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 56 dan kelas kontrol sebesar 55. Kedua nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut terjadi karena:

- 1) di dalam teks petunjuk yang ditulis oleh siswa terdapat kesalahan seperti ketidaklengkapan struktur teks, ketidaktepatan langkah-langkah, dan ketidakjelasan penyampaian;
- 2) siswa kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif dan kalimat perintah yang lumrah digunakan dalam menulis petunjuk;
- 3) siswa masih kesulitan dalam menemukan diksi yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu, sehingga ditemukannya interverensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, siswa belum mahir dalam menggunakan kata hubung, kata kerja imperatif, dan kata penunjuk waktu;
- 4) di dalam teks petunjuk yang ditulis oleh siswa, masih ditemukan banyak kesalahan ejaan seperti penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata.

Kemampuan Menulis Petunjuk Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Examples Nonexamples* di Kelas Eksperimen dan Tanpa Menggunakan Metode *Examples Nonexamples* di Kelas Kontrol

Gambaran kemampuan siswa menulis petunjuk didapatkan setelah melaksanakan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72 dan kelas kontrol sebesar 65. Kedua nilai tersebut mengalami kenaikan 16 angka untuk kelas eksperimen dan 10 angka untuk kelas kontrol. Kedua nilai tersebut masih termasuk ke dalam kategori kurang. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor berikut.

- 1) Sebagian besar siswa sudah tidak lagi lupa untuk menulis petunjuk sesuai dengan struktur penulisannya yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Namun, masih ada sebagian kecil yang mengabaikan hal tersebut

karena mereka tidak terbiasa menulis dengan sistematis. Sebagian besar siswa sudah mampu memilah langkah-langkah yang harus dicantumkan dalam penulisan teks petunjuk, dan mampu menyampaikan informasi dengan jelas.

- 2) Sebagian besar siswa sudah menggunakan kalimat perintah, tetapi sebagian kecil masih ada yang belum menggunakan kalimat perintah. Sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam membuat kalimat yang efektif, tetapi masih terdapat siswa yang terkesan hanya mentranskripsi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis tanpa mengacuhkan segala aturan yang berlaku dalam bahasa tulis.
- 3) Sebagian besar siswa sudah mampu memilih diksi yang tepat dalam bahasa Indonesia, menempatkan kata hubung, menggunakan kata kerja imperatif dan kata penunjuk waktu. Namun, masih terdapat siswa tidak mengalami kemajuan dalam aspek yang satu ini.
- 4) Sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda titik (.), tetapi masih kesulitan dalam penggunaan tanda koma (,).

Saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru sudah mengarahkan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam tes awal. Hal tersebut sejalan dengan penilaian kedua observer yang menggambarkan bahwa mayoritas siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan metode *examples nonexamples*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kedua observer yaitu sebesar 3,5. Siswa antusias mengikuti pelajaran dengan metode *examples nonexamples*, siswa aktif mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode *examples nonexamples* dan siswa memerhatikan penjelasan guru menggunakan metode *examples nonexamples* dengan baik,

Alasan hal tersebut bisa terjadi sesuai dengan pendapat Tarigan (1994:8) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi penulis. Untuk ukuran tiga kali pertemuan dengan satu kali perlakuan, kenaikan rata-rata di kelas eksperimen setelah penerapan metode *examples nonexamples* dari 56 menjadi 72 adalah

signifikan jika dibandingkan dengan kenaikan rata-rata di kelas kontrol dari 55 menjadi 65.

Selain itu, penulis juga melakukan uji normalitas data terhadap hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi (Sig) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0.388 dan 0.472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas. Hasil signifikansinya sebesar 0.348. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen I dan kelas kontrol.

Sementara itu, uji normalitas terhadap data tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (Sig) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0.012 dan 0.032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal, data dapat langsung diuji perbedaan dua rata-rata menggunakan analisis nonparametrik.

Perbedaan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal akhir kelas kontrol ditunjukkan oleh angka 0.0045 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pengujian hipotesis mengacu pada kriteria pengujian satu pihak yaitu $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima (kemampuan menulis petunjuk siswa kelas eksperimen sama dengan kelas kelas kontrol) dan jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (sig) < 0.05 berarti H_0 ditolak (kemampuan menulis petunjuk siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh (sig) = 0,009. $\frac{1}{2}$ 0,009 = 0,0045 $< 0,05$ atau (sig) < 0.05 . Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui nilai rata-rata menulis petunjuk siswa pada tes awal di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *examples nonexamples* adalah 56 sedangkan nilai rata-rata menulis petunjuk siswa pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan tanpa menggunakan metode *examples nonexamples* adalah 55.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui nilai rata-rata menulis petunjuk siswa pada tes akhir di kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *examples nonexamples* adalah 72 sedangkan nilai rata-rata menulis petunjuk siswa pada kelas kontrol sesudah diberi perlakuan tanpa menggunakan metode *examples nonexamples* adalah 65. Perbedaan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas kontrol ditunjukkan oleh angka 0.0045 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), Pengujian hipotesis mengacu pada kriteria pengujian satu pihak yaitu $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima (kemampuan menulis petunjuk siswa kelas eksperimen sama dengan kelas kelas kontrol) dan jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (sig) < 0.05 berarti H_0 ditolak (kemampuan menulis petunjuk siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol). Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh (sig) = 0,009. $\frac{1}{2}$ 0,009 = 0,0045 < 0,05 atau (sig) < 0.05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Simpulannya adalah metode *examples nonexamples* berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan menulis petunjuk siswa. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis petunjuk dengan menggunakan metode *examples nonexamples* dan kemampuan siswa menulis petunjuk tanpa menggunakan metode *examples nonexamples*.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis petunjuk khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

1. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *examples nonexamples* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Oleh karena itu, penulis berharap metode ini dipilih oleh para guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis petunjuk guna meningkatkan kemampuan menulis petunjuk siswa.
2. Penulis berharap ada penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode *examples nonexamples* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.

PUSTAKA RUJUKAN

Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Taufik, T. Dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Yamin, Martinis. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.